TREN KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM FENOMENA RADIKALISME

(PERSPEKTIF PIMPINAN PUSAT ‘AISYIYAH)

Ayu Usada Rengkanistias

Fungki Febiantoni

Sulthon Abdul Aziz

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [fungkifebiantoni@uny.ac.id](mailto:fungkifebiantoni@uny.ac.id)

Abstrak

Sampai saat ini, radikalisme-terorisme masih menjadi fenomena yang meresahkan di Indonesia. Stigma radikalisme-terorisme yang dilekatkan pada Islam membuat umat Islam tersudut. Sejalan perkembangannya, peran dan tren keterlibatan perempuan dalam fenomena radikalisme kian menguat. Terdapat perubahan pola yang dapat diamati dari keterlibatan perempuan dalam radikalisme. Radikalisme tidak lagi hanya melibatkan kaum pria, perempuan pun memiliki peran aktif. ‘Aisyiyah, sebagai salah satu organisasi keagamaan yang sekaligus gerakan perempuan tentu memiliki perspektif khusus terkait hal ini. Perspektif ‘Aisyiyah, melalui struktur pimpinan tertingginya, Pimpinan Pusat (PP) ‘Aisyiyah penting diketahui sebagai pandangan bagi masyarakat dalam melihat peran perempuan dalam fenomena radikalisme. Terlebih, ‘Aisyiyah merupakan organisasi keagamaan perempuan yang sangat besar dan tertua di Indonesia.

Studi tentang fenomena radikalisme ini menggunakan metode fenomenologi, salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berupaya menggali pemaknaan dan perspektif komunikator (PP ‘Aisyiyah) dalam menyikapi fenomena. Dari penggalian makna tersebut, dapat diungkapkan perspektif PP ‘Aisyiyah mengenai tren keterlibatan perempuan dalam radikalisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Hasilnya, PP ‘Aisyiyah melihat bahwa tren keterlibatan perempuan dalam fenomena radikalisme memang semakin menguat dikarenakan berbagai faktor. Mulai dari jumlah kombater laki-laki yang semakin sedikit, pemakaian gender stereotipe dan gender stigma, dan psikologis perempuan. Kendati perempuan berperan sebagai pelaku aktif dalam fenomena radikalisme, PP ‘Aisyiyah menilai bahwa perempuan tetap diposisikan sebagai objek dan korban. Keterlibatan aktif perempuan dalam fenomena radikalisme, menurut PP ‘Aisyiyah tidak mengangkat derajat perempuan, tetapi justru menempatkan perempuan sebagai secondary person.

Keyword: radicalism, gender, women, PP ‘Aisyiyah